



PEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARA

UTILIZATION OF COCONUT WASTE BASED ON LOCAL POTENTIALS TO INCREASE EXTERNAL INCOME

Muhammad Jufri¹, Muhammad Sahril²

¹ Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: muhj0819@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. Email : sahrilmuh34@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Coconut Waste;
 Local Potentials ;
 Utilization;

ABSTRACT

The Holistic Village Development and Empowerment Program (PHP2D) was implemented in Sikara Village which has a fairly wide coconut potential. Coconut production is processed into copra and made into coconut oil and VCO etc. In the last three years, coconuts are mostly sold in the form of seeds and sent to Java. Processed coconut This leaves a large amount of coir waste that damages environmental sanitation. Coir waste is currently still being disposed of and burned in the event that if it is touched with appropriate technology (TTG) it will become a product of economic value. That connection is through the Holistic Program for Village Development and Empowerment (PHP2D) develops coconut coir waste into an economic value product in Sikara Village. Therefore, technical training on coconut coir processing which includes the manufacture of brooms, flower pots and solid organic fertilizers. With a touch of PHP2D, the coconut coir which has been discarded and burned has turned into a product that economic value so that it can increase p family income in Sikara Village.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Limbah Kelapa;
 Potensi Lokal;
 Pemanfaatan;

ABSTRAK

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D dilaksanakan di Desa Sikara yang memiliki potensi kelapa yang cukup luas. Produksi kelapa diolah menjadi kopra dan dibuat menjadi minyak kelapa dan VCO dll. Tiga tahun terakhir kelapa banyak jual dalam bentuk biji dan dikirim ke Jawa. Olahan kelapa ini meninggalkan limbah sabut kelapa yang cukup banyak sehingga merusak sanitasi lingkungan. Limbah sabut kelapa saat ini masih dibuang dan dibakar pada hal bila disentu dengan teknologi tepat guna (TTG) akan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sehubungan itu melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) mengembangkan limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi di Desa Sikara. Olehnya itu dilakukan pelatihan teknis pengolahan sabut kelapa yang meliputi pembauatan sapu, pot bunga dan pupuk organic padat. Dengan sentuhan PHP2D ini sabut kelapa yang selama ini dibuang dan dibakar beruba menjadi produk yang yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sikara.

PENDAHULUAN

Sulawesi tengah adalah salah satu Provinsi yang ada di wilayah Sulawesi yang berkedudukan diporos tengah pulau Sulawesi (*Central Sulawesi*) sehingga Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai kedudukan yang strategis. Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 13 Kabupaten/Kota dengan rincian 12 kabupaten dan 1 Kota. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Ada tiga kabupaten yang tergolong daerah tertinggal adalah Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, serta Kabupaten Tojo Una-Una (Panduan PHP2D, 2021).

Kabupaten Donggala memiliki potensi kelapa yang cukup luas dan tersebar diseluruh polosok desa diman 90% desa memiliki kelapa. Kelapa yang ada saat ini diolah berbagai macam produk misalnya danginggya di olah menjadi kopra, minyak kelapa, santan kara, Vigin Coconut Oil (VCO). Tempurungnya atau batoknya diolah menjadi arang, briket, desangkan batannya diolah menjadi meubel dan bangunan. Sabutnya sebagian dieksfor dan sebagian dibakar karna merupakan limbah yang belum dimanfaatkan.

Limbah sabut kelapa saat ini masih dibuang dan dibakar pada hal biladisentu dengan teknologi tepat guna akan menjadi produduk yang bernilai ekonomi. Sehubungan itu melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) mengembangkan limbah sabut kelapa menjadi produk berninaialai ekonomi di Desa Sikara

Limbah sabut kelapa di desa Sikara pada umumnya hanya dibuat bahan bakar untuk kopra atau bakar ikan dan sisanya dibuang serta dibakar olehnya itu PHP2D mengembangkan limbag sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi berupa pembuatan saput, pot bunga dan pupuk organic padat

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PHP2D ini ada beberapa tahan yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk persiapan kelompok sasaran dan koordinasi dengan pemerintah desa, selain itu untuk sosialisasi program dll

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dkembangkan yaitu:

a. Pelatihan teknis yang meliputi

- Demo pembuatan sapu dari limbah sabut kelapa
- Demo Pembuatan pot bunga dari limbah sabut kelapa
- Demo Pembuatan pupuk organic dari serbut sabut kelapa

b. Pelatihan Non Teknis yang meliputi

- Demo Strategi pemasaran produk secara online dan tatap muka
- Demo Manajemen usaha (pembukuan) yaitu buku kas
- Demo penguatan kelombagaan (administrasi) kelompok sasaran

3. Tahap Pasca Pelatihan (Pendampingan)

Untuk keberlanjutan program maka dilakukan beberapa hal dengan pendekatan pendekatan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Untuk keberlanjutan maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: Pembuatan produk, pemasaran produk dan pengembangan pembukuan (buku kas)

4. Monitoring dan evaluasi

Dalam kegiatan PHP2D ini yang melaksanakan monitoring internal adalah wakil Rektor III yang membidangi Kemahasiswaan

PEMBAHASAN

Limbah sabut kelapa merupakan salah satu masalah yang dihadapi pembuat kopra dan pembuat minyak kelapa di desa Sikara karena limbah sabut kelapa belum dimanfaatkan sepenuhnya sehingga menjadi limbah yang sangat mengganggu sanitasi lingkungan. Untuk pembuat kopra sabut kelapa dimanfaatkan untuk pembakaran namun hanya 40% yang digunakan, sehingga sisa limbah kelapa yang belum dimanfaatkan masih lebih banyak.

Untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa maka melalui PHP2D mengembangkan pengolahan sabut kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi. Adapun produk yang dikembangkan melalui program ini adalah pembuatan sapu, pot bunga dan pupuk organik dari limbah sabut kelapa. Keterbatasan kelompok sasaran (masyarakat) dalam mengolah limbah sabut kelapa karena keterbatasan pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun proses pembuatan sapu, diambil dari serat sabut kelapa yang panjang hal ini dapat dilihat dalam gambar foto berikut ini:



Proses pembuatan sapu sabut kelapa pada gambar di atas prosesnya cukup mudah namun perlu kesabaran dan perlu diulang-ulang prakteknya untuk mendapatkan sapu yang berkualitas. Masalah yang dihadapi dalam pembuatan sapu sabut kelapa untuk mendapatkan serat sabut yang untuk sapu harus menggunakan mesin pencacah atau penyusut dimana 1 buah sapu diperlukan 4-5 biji kelapa dan diperlukan kelapa besar karena akan menghasilkan serat yang panjang dan sebaliknya

Peluang pasar untuk sapu saput kelapa sesuai hasil survey di beberapa pasar tradisional di kota palu bahwa padasarnya menyukai sabut kelapa, olehnya peluang untuk

pembuatan sapu sabut kelapa sangat banyak sehingga perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan (hasil survei bulan Agustus 2021).

Produk yang kedua yang dikembangkan melalui PHP2D adalah pembuatan pot bunga, adapun proses pembuatannya diambil dari serat sabut kelapa yang pendek. Proses pembuatan pot bunga dapat dilihat melalui gambar foto berikut ini:

Gambar Foto 2. Proses Pembuatan Pot Bunga Dari Sabut Kelapa



Proses pembuatan pot bunga menggunakan cetakan sehingga hasilnya sesuai dengan ukuran dari cetakan, bahan utamanya adalah kawat ram dan cetakan serta serat sabut kelapa serta gunting. Proses pembuatannya cukup mudah namun perlu kesabaran dan ketengan, namun perlu diulang-ulangi sehingga menghasilkan produk yang lebih baik.

Bahan dari pembuatan pot bunga ini adalah limbah pembuatan sapu dimanfaatkan untuk pembuatan pot bunga untuk menambah peningkatan ekonomi kelompok sasaran nilai jual pot bunga ukuran kecil sampai yang besar bervariasi dari Rp. 15.000 sampai Rp. 35.000. Peluang pasarnya cukup besar untuk kota Palu. Peluang pasar ini perlu dimanfaatkan karena kelompok sasaran perlu bimbingan dan pendampingan yang rutin dan diharapkan pemerintah dapat memberi dukungan dana untuk mengembangkannya.

Produk yang ketiga yang dikembangkan oleh PHP2D adalah pupuk organik padat. Pupuk organik yang dikembangkan dalam program ini adalah pupuk organik berbasis serbuk sabut kelapa dimana dalam pencacahan atau penyurutan sabut kelapa menghasilkan serbuk sabut kelapa. Hal ini yang dimanfaatkan untuk pupuk organik padat prosesnya pembuatannya dapat dilihat berikut ini:

Gambar Foto 3. Proses Pembuatan Pupuk Organik Padat



Proses pembuatan pupuk organik ada 5 macam bahan wajib ada yaitu EM4, gula, pupuk kandang, dodak dan air. Selain itu bahan sampah karena berbasis limbah serabut kelapa maka bahannya serabut sabut kelapa dan bisa ditambah bahan lain misalnya tanah, serbuk gergaji dan sampah dan daun-daunan.

Untuk mengembangkan program ini maka konsep pemberdayaan yang perlu dikembangkan melalui pendampingan. Menurut Kastasasmita, 1996, pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya. Dengan pemberdayaan masyarakat maka masyarakat berdaya melalui dorongan atau motivasi untuk membangkitkan kesadaran terhadap pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki termasuk sumber daya alam yang melimpah.

SIMPULAN

Limbah sabut kelapa saat ini masih dibuang dan dibakar pada hal bila disentu dengan teknologi tepat guna (TTG) akan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sehubungan itu melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) mengembangkan limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi di Desa Sikara. Olehnya itu dilakukan pelatihan teknis pengolahan sabut kelapa yang meliputi pembauatan sapu, pot bunga dan pupuk organik padat. Dengan sentuhan PHP2D ini sabut kelapa yang selama ini dibuang dan dibakar beruba menjadi produk yang yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sikara.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendukung pembiayaan kegiatan PPDM Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

References

Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2017, Donggala *dalam Angka*, Donggala
Kastasasmita , Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk Rakyat, Jakarta, ustaka, Cidesindo